

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penguatan identitas kelompok masyarakat Minangkabau di Kota Pangkalpinang dapat dilihat melalui pengkategorisasian diri mereka dengan mengikuti program. Beberapa program tersebut seperti adanya arisan, halal bihalal, berbuka bersama, program menyatukan masyarakat perantau Minangkabau melalui olahraga, program pembangunan fasilitas seperti rumah *gadang* dan gedung serba guna bagi masyarakat perantau Minangkabau Desa Paninggahan, adanya IKMP, PKP dan KMM-UBB. Hal itu merupakan bentuk-bentuk dan upaya penguatan identitas kelompok masyarakat Minangkabau di Kota Pangkalpinang. Program tersebut lebih cenderung mengarah ke hal hal yang positif. Hal ini dilakukan untuk memberikan asas manfaat baik bagi tiap individu masyarakat perantau Minangkabau (*in-group*) maupun bagi masyarakat luar (*out-group*) yang ada di Kota Pangkalpinang. Manfaat bagi masyarakat perantau Minangkabau adalah dengan adanya kelompok masyarakat Minangkabau seperti IKMP maka akan ada tempat perlindungan. Manfaat bagi masyarakat luar (*out-group*) hal ini dapat dilihat ketika IKMP bergotong pasca banjir di Kampung Bintang yang penduduknya didominasi oleh Etnis Tionghoa. Dari peristiwa itu tentu akan memberikan perspektif positif dari kelompok luar (*out-group*) bahwa

IKMP juga memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Perspektif positif inilah yang akan membuat kelompok masyarakat perantau Minangkabau kian kuat identitas kelompoknya karena bermanfaat bagi masyarakat luas (*out-group*) sehingga pandangan masyarakat menjadi positif. Perspektif masyarakat yang positif yang dilahirkan oleh IKMP itulah yang akan membuat tiap individu masyarakat perantau Minangkabau menjadi bangga dengan adanya kelompok sosial seperti IKMP. Hal ini juga memberikan peningkatan harga diri (*self-esteem*) bagi tiap individu yang menyanggah identitas kelompok masyarakat perantau Minangkabau akibat kontribusi positif yang diberikan oleh kelompok masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang. Ketika sebuah kelompok IKMP berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat perantau Minangkabau (*in-group*) maupun masyarakat luar (*out-group*) maka identitas kelompok masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang akan cenderung kian menguat.

B. Implikasi teori

Implikasi teoritis adalah penjelasan tentang relevansi kerangka teoritis atau kerangka konseptual sebagai alat analisis (*tool of analysis*) pada penelitian (Tim Dosen Sosiologi, 2011:23). Penelitian ini menggunakan teori identitas sosial yang dipelopori oleh Henri Tajfel yang memberikan penjelasan bagaimana seorang individu memperoleh identitas sosialnya di lingkungan kelompok sosial.

Identitas sosial yang diperoleh oleh individu tentu melalui kategorisasi diri bahwa individu merupakan objek yang bisa dikategorisasikan keberbagai bentuk kelompok sosial.

Dalam penelitian ini, penguatan identitas sosial masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang lebih dipandang sebagai upaya untuk menguatkan identitas kelompok masyarakat Minangkabau di Kota pangkalpinang. penguatan identitas kelompok masyarakat perantau Minangkabau ini terlihat dari kategorisasi diri untuk mengikuti berbagai program acara yang dikoordinir oleh IKMP. Acara tersebut seperti arisan yang diadakan setiap bulan, halal bi halal setiap tahun, pulang kampung bersama yang diadakan setiap tiga tahun sekali. Bentuk penguatan identitas di pasar BTC Kota Pangkalpinang juga terlihat dalam bentuk saling bantu untuk menyediakan barang-barang yang diinginkan oleh pembeli. Adanya rumah *gadang* IKMP dan gedung serbaguna PKP merupakan fasilitas untuk memperkuat identitas kelompok masyarakat perantau Minangkabau ketika berkumpul. Adanya gedung tersebut menandakan keberadaan kelompok masyarakat Minangkabau di Kota Pangkalpinang.

Perbandingan sosial juga merupakan bagian dari kategori sosial, perbandingan sosial tersebut antara kelompok dengan kelompok. Pada penelitian ini kelompok masyarakat Perantau Minangkabau selalu memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat perantau sendiri (*in-group*) maupun (*out-group*) yaitu

pada masyarakat umum. Dari kegiatan tersebut menghasilkan perspektif masyarakat umum memandang kelompok masyarakat perantau Minangkabau ini yang mana perspektif tersebut membandingkan kelompok sosialnya dengan kelompok masyarakat Minangkabau di Kota Pangkalpinang. Hal tersebut dapat dilihat ketika masyarakat perantau Minangkabau berkontribusi untuk bergotongroyong pasca banjir di Kampung Bintang yang penduduknya bermayoritas Etnis Tionghoa. Dari kegiatan tersebut akan menghasilkan perspektif positif yang diberikan oleh masyarakat Etnis Tionghoa untuk masyarakat perantau Minangkabau. Dari perspektif positif tersebut berimplikasi pada penguatan identitas kelompok masyarakat Minangkabau dari perspektif positif yang dihasilkan oleh masyarakat umum. Perspektif positif tersebut akan memberikan peningkatan harga diri bagi tiap individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang.

C. Saran

1. Solidaritas sosial masyarakat perantau harus tetap terpelihara dan terjaga dalam bentuk dinamika sosial penguatan identitas sosial masyarakat Minangkabau di Kota Pangkalpinang namun harus tetap dalam bingkai NKRI. Walaupun masyarakat perantau Minangkabau membangun penguatan identitas kelompoknya di Kota Pangkalpinang, mematuhi aturan, menghargai dan menghormati antar sesama etnis di Kota

Pangkalpinang menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat perantau Minangkabau.

2. Perlu adanya data yang valid bagi instansi terkait untuk mendata jumlah masyarakat peretnis. Hal tersebut sangat dibutuhkan mengingat penelitian ini memerlukan data mengenai jumlah masyarakat perantau Minangkabau di Kota Pangkalpinang yang dilengkapi dengan latarbelakang profesinya.

